



Efektivitas Video Pembacaan Puisi dalam Memahami Isi Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Cilacap Tahun 2025

Wuri Handayani^{1*}, Eko Suroso²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

heniwuri123@gmail.com^{1*}, ekosuroso36@gmail.com²

Korepondensi penulis: heniwuri123@gmail.com

Abstract: *Understanding the content of recited poetry is essential in junior high school literature instruction. However, many students struggle with poetry due to its imaginative and interpretive language (Afiana et al., 2022). This study aims to enhance seventh-grade students' poetry comprehension at SMP Negeri 7 Cilacap through a modeling-based learning approach using poetry recitation videos. Employing a quantitative method, the study focused on students who initially did not meet the Minimum Mastery Criteria (KKTP). Data collection instruments included comprehension tests and non-test tools such as observation, interviews, journals, and documentation. Analysis combined descriptive quantitative and qualitative methods. The results showed a notable improvement in students' comprehension skills, with average scores rising from 74.78 to 78.6, surpassing the KKTP. Students showed progress in identifying themes, messages, emotions, tones, atmospheres, and summarizing poems. Additionally, students became more active, confident, and enthusiastic in class. The use of poetry recitation videos significantly stimulated auditory perception and imagination (Arlindo et al., 2022), while the modeling method supported cognitive and emotional involvement (Musfiroh & Kanzunudin, 2022). These findings highlight the effectiveness of integrating inductive strategies and audio-visual media to enhance literary appreciation (Sayoga & Nurlatifah, 2023). The study offers valuable insights for educators in crafting engaging poetry lessons and encourages further research on applying similar methods across different educational settings (Utomo et al., 2023).*

Keywords: *audio-visual media, poetry comprehension, poetry recitation video.*

Abstrak: Memahami isi puisi yang dibacakan sangat penting dalam pembelajaran sastra di sekolah menengah pertama. Akan tetapi, banyak siswa yang kesulitan dengan puisi karena bahasanya yang imajinatif dan interpretatif (Afiana et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman puisi siswa kelas tujuh di SMP Negeri 7 Cilacap melalui pendekatan pembelajaran berbasis pemodelan menggunakan video pembacaan puisi. Dengan menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini difokuskan pada siswa yang awalnya tidak memenuhi Kriteria Penguasaan Minimal (KKTP). Instrumen pengumpulan data meliputi tes pemahaman dan alat non-tes seperti observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi. Analisis menggabungkan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan pemahaman siswa, dengan skor rata-rata meningkat dari 74,78 menjadi 78,6, melampaui KKTP. Siswa menunjukkan kemajuan dalam mengidentifikasi tema, pesan, emosi, nada, suasana, dan meringkas puisi. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan antusias di kelas. Penggunaan video pembacaan puisi secara signifikan merangsang persepsi pendengaran dan imajinasi (Arlindo et al., 2022), sedangkan metode pemodelan mendukung keterlibatan kognitif dan emosional (Musfiroh & Kanzunudin, 2022). Temuan ini menyoroti efektivitas pengintegrasian strategi induktif dan media audiovisual untuk meningkatkan apresiasi sastra (Sayoga & Nurlatifah, 2023). Studi ini menawarkan wawasan berharga bagi para pendidik dalam menyusun pelajaran puisi yang menarik dan mendorong penelitian lebih lanjut tentang penerapan metode serupa di berbagai lingkungan pendidikan (Utomo et al., 2023).

Kata kunci: media audiovisual, pemahaman puisi, video pembacaan puisi.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) memainkan peran penting dalam pengembangan kepribadian dan karakter siswa. Sastra tidak hanya berfungsi sebagai medium pengungkapan pikiran dan perasaan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan nilai-nilai budaya dan kemanusiaan. Melalui pembelajaran sastra, siswa dibimbing untuk menjadi pribadi yang berbudaya, peka, dan memiliki rasa kemanusiaan

yang tinggi. Pembelajaran sastra di sekolah dapat berperan sebagai penghalus budi dan pengembang empati, serta menumbuhkan sikap responsif terhadap nilai-nilai luhur kehidupan (Dewi, Astika, & Gunatama, 2016).

Pembelajaran sastra secara umum terbagi menjadi dua aspek utama, yaitu apresiasi dan ekspresi sastra. Apresiasi sastra mencakup kegiatan menyimak, membaca, dan memahami karya sastra, sedangkan ekspresi sastra mencakup kegiatan menulis, membacakan, dan mementaskan karya sastra. Dalam konteks penelitian ini, perhatian difokuskan pada aspek apresiasi sastra, khususnya pada keterampilan memahami isi puisi yang diperdengarkan. Pemahaman terhadap puisi yang diperdengarkan melibatkan kemampuan mendengarkan secara aktif dan kritis, serta keterampilan menafsirkan makna yang tersirat di dalamnya.

Menurut Sumardjo (1998:16-32), pembelajaran sastra mencakup tiga bentuk utama karya sastra, yaitu prosa, puisi, dan drama. Hal ini berlaku pula dalam apresiasi sastra, yang mengharuskan siswa untuk mampu memahami ketiga bentuk tersebut. Penelitian ini memilih fokus pada bentuk puisi karena puisi memiliki keunikan tersendiri dalam hal struktur dan makna, serta memerlukan sensitivitas tinggi dalam proses pemahamannya. Kegiatan menyimak puisi yang diperdengarkan dinilai sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang penting dan menantang karena mengasah daya konsentrasi, keakuratan pemahaman, serta kepekaan terhadap nuansa bahasa (Krismelinda et al., 2021).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran memahami isi puisi yang diperdengarkan masih menghadapi berbagai kendala. Banyak siswa yang belum mampu mencapai hasil belajar yang memuaskan. Berdasarkan data awal, nilai yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi belum mencapai standar ketuntasan atau kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan, yakni 78. Selain itu, ditemukan pula adanya ketidaktertarikan siswa terhadap pembelajaran puisi, yang sebagian besar disebabkan oleh karakter bahasa puisi yang imajinatif dan multitafsir (Ronaldo, Putra, & Mahdijaya, 2023).

Faktor-faktor penyebab rendahnya capaian siswa dalam memahami isi puisi berasal dari dua sisi utama, yaitu siswa dan guru. Dari sisi siswa, kurangnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran mendengarkan puisi menjadi salah satu penyebab dominan. Siswa cenderung menganggap pembelajaran ini membosankan, sehingga tidak fokus dalam menyimak pembacaan puisi. Banyak di antara mereka yang justru bercakap-cakap atau sibuk dengan kegiatan lain selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, kesulitan dalam memahami bahasa puisi yang bersifat kiasan dan simbolik juga menjadi hambatan

tersendiri. Ketidakterbukaan terhadap kemungkinan makna yang beragam dalam puisi menjadikan siswa enggan untuk mencoba menafsirkan puisi secara mendalam (Haruminarti, 2023).

Sementara itu, dari sisi guru, permasalahan muncul dari kurangnya kreativitas dalam menyajikan materi pembelajaran. Banyak guru yang hanya mengandalkan materi dari buku ajar tanpa mencoba mengembangkan metode atau media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan media pembelajaran yang tidak tepat, seperti video pembacaan puisi yang disertai teks di bagian bawah layar, justru mengalihkan perhatian siswa dari aktivitas menyimak ke aktivitas membaca, sehingga tujuan pembelajaran mendengarkan tidak tercapai (Tuminggar, 2014).

Menghadapi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Salah satu pendekatan yang ditawarkan adalah model pembelajaran pemodelan (*modelling*). Model ini bersifat induktif, yakni memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan makna secara mandiri melalui bimbingan dan contoh yang diberikan oleh guru. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai mediator dan motivator yang menciptakan suasana pembelajaran aktif dan partisipatif (Lazuardi, Supriyadi, & Masie, 2020).

Pemodelan dalam pembelajaran apresiasi puisi dilakukan dengan menayangkan video pembacaan puisi oleh seorang model pembaca yang memiliki kemampuan interpretatif dan ekspresif yang baik. Tayangan ini bertujuan memberikan contoh konkret kepada siswa tentang bagaimana cara memahami puisi secara utuh, baik dari aspek pengucapan, intonasi, penghayatan, hingga penyampaian makna. Siswa kemudian diminta untuk menyimpulkan isi puisi yang diperdengarkan berdasarkan tayangan tersebut, serta memberikan bukti-bukti yang mendukung simpulan mereka. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan menyimak, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis.

Penggunaan media video pembacaan puisi menjadi aspek penting dalam model pembelajaran ini. Dibandingkan dengan rekaman suara biasa atau pembacaan langsung oleh guru, video pembacaan puisi memberikan pengalaman menyimak yang lebih menarik dan bermakna. Dengan penghayatan yang kuat dan tampilan visual yang sesuai, siswa dapat lebih mudah memahami suasana dan pesan dalam puisi. Media ini juga menghindarkan siswa dari kebiasaan mengandalkan teks, karena tidak menyertakan tulisan puisi di bagian bawah layar. Hal ini menekankan pentingnya keterampilan mendengarkan sebagai tujuan utama pembelajaran (Khoiriyah, 2020).

Kehadiran video pembacaan puisi juga diharapkan dapat mengatasi keterbatasan kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran puisi. Dengan memanfaatkan media ini, guru tidak perlu hanya terpaku pada buku ajar, tetapi dapat menghadirkan variasi dalam pembelajaran yang mampu menarik minat siswa. Oleh karena itu, penggunaan pemodelan dan media video pembacaan puisi dipandang sebagai solusi potensial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran memahami isi puisi yang diperdengarkan.

Dengan mempertimbangkan urgensi permasalahan dan potensi solusi yang ditawarkan, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran memahami isi puisi melalui pemodelan dengan media video, mengukur peningkatan keterampilan siswa setelah diterapkannya model tersebut, serta mengamati perubahan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya mengalami peningkatan kemampuan dalam memahami isi puisi, tetapi juga mengalami perubahan sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran sastra. Guru juga diharapkan memperoleh pemahaman dan pengalaman baru dalam menerapkan strategi pembelajaran sastra yang efektif dan menarik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pembelajaran sastra di tingkat SMP.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Melalui empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Model tindakan kelas ini mengadopsi model Kemmis dan McTaggart sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2007), yang menekankan pentingnya siklus berulang untuk meningkatkan efektivitas tindakan dalam proses pembelajaran.

Subjek dan Lokasi Penelitian Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 7 Cilacap tahun 2025. Siswa dipilih berdasarkan hasil pre tes yang menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki capaian keterampilan memahami isi puisi yang masih rendah. Nilai pre tes diambil dengan kemampuan awal siswa yaitu yang mendapatkan nilai 65-75 di dalam setiap kelasnya. Lokasi penelitian adalah di SMP Negeri 7 Cilacap, sebuah sekolah menengah pertama negeri yang berlokasi di Kabupaten Cilacap (Sugiyono, 2019).

Fokus dan Variabel Penelitian Fokus utama penelitian ini adalah peningkatan keterampilan memahami isi puisi yang diperdengarkan. Variabel tindakan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran pemodelan dengan media video pembacaan puisi sebagaimana ditemukan efektif dalam penelitian oleh Prasanthi dan

Kristiantari (2021), Astiti et al. (2024), dan Fitria et al. (2022). Sementara itu, variabel hasil adalah keterampilan siswa dalam memahami isi puisi, yang diukur melalui beberapa indikator, yaitu kemampuan menentukan tema, nada dan suasana, amanat, perasaan, dan menyimpulkan isi puisi (Arikunto, 2010).

Prosedur Penelitian
Prosedur penelitian melalui tahap-tahap sebagai berikut:

Tahap Perencanaan Pada tahap ini, peneliti merancang rencana pelaksanaan penelitian. Perencanaan mencakup penyusunan perangkat pembelajaran seperti menyiapkan modul ajar, Lembar Kerja Siswa (LKS), media video pembacaan puisi, serta instrumen evaluasi. Rencana pembelajaran disusun dengan memperhatikan model pemodelan yang menekankan pendekatan induktif, partisipatif, dan reflektif. Materi yang disiapkan berfokus pada unsur-unsur batin puisi, seperti tema, nada dan suasana, amanat, dan perasaan (Nunan, 1992).

Tahap Pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada tahapan penentuan sampel penelitian diambil dari pre tes yang dilaksanakan untuk seluruh siswa yang berjumlah 256. Setelah dilaksanakan pre tes maka diambil kemampuan awal Dimana siswa memiliki nilai hasil pre tes yang sama. ditemukan bahwa rata-rata nilai siswa masih belum mencapai standar KKTP (nilai rata-rata 74,78 dari standar KKTP 78), terutama pada aspek perasaan dan penyimpulan isi puisi. Didapat sejumlah 64 siswa yang mendapatkan nilai tersebut. Kemudian dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan eksperimen. Kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberikan perlakuan yang nantinya berguna sebagai kontrol pada kelompok eksperimen. Sementara itu kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan dengan pembelajaran menggunakan video pemodelan puisi. Proses pembelajaran terdiri dari tiga bagian: pendahuluan, inti, dan penutup. Pada bagian inti, siswa berinteraksi secara aktif dalam diskusi kelompok, presentasi hasil kerja, dan penyimpulan isi puisi (Rahman & Afnita, 2024). Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mengeksplorasi makna puisi melalui diskusi dan tayangan ulang video sebagai alat bantu visual dan auditif (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012).

Tahap Observasi Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan serta perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang diamati mencakup keaktifan, partisipasi, antusiasme, kemampuan bekerja sama, kedisiplinan, serta kemampuan siswa dalam memahami isi puisi yang diperdengarkan. Observasi juga mencakup efektivitas media video dalam menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan

siswa dalam pembelajaran. Instrumen observasi mencakup lembar observasi, jurnal guru, dan dokumentasi foto (Creswell, 2014).

Tahap Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan setiap siklus untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi mencakup analisis terhadap hasil tes keterampilan memahami isi puisi, data observasi, serta tanggapan siswa dan guru. Berdasarkan refleksi pre tes, ditemukan bahwa rata-rata nilai siswa masih belum mencapai standar KKTP (nilai rata-rata 74,78 dari standar KKTP 78), terutama pada aspek perasaan dan penyimpulan isi puisi.

Pemberian perbaikan pembelajaran temuan refleksi sebelumnya. Guru memberikan penjelasan lebih rinci mengenai unsur-unsur batin puisi serta memperkuat arahan sebelum dan selama menyimak video. Siswa diarahkan untuk bekerja lebih efektif dalam kelompok, dan guru lebih aktif memfasilitasi diskusi. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan kejelasan bukti pendukung simpulan puisi. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata mencapai 78,6, serta perubahan perilaku siswa yang lebih positif dalam mengikuti pembelajaran yang sejalan dengan hasil penelitian Putri et al. (2024) mengenai penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sastra.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Pengumpulan data dilakukan melalui dua jenis instrumen, yaitu tes dan nontes.

Instrumen Tes digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam memahami isi puisi yang diperdengarkan. Bentuk tes adalah tes tertulis yang menilai kemampuan siswa dalam menentukan tema, amanat, nada dan suasana, perasaan, serta menyimpulkan isi puisi. Setiap aspek dinilai berdasarkan rubrik penilaian yang terdiri dari skala 1 (sangat kurang) hingga 5 (sangat baik), dengan pembobotan sesuai tingkat kepentingan masing-masing aspek. Skor maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 100 poin (Fraenkel et al., 2012).

Instrumen Nontes Instrumen nontes meliputi observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk menggali tanggapan siswa dan guru terhadap proses pembelajaran. Jurnal digunakan oleh guru dan peneliti untuk mencatat kejadian penting selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi berupa foto-foto pembelajaran digunakan sebagai data pendukung visual (Creswell, 2014).

Teknik Analisis Data Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes keterampilan memahami isi puisi dan dianalisis dengan menghitung rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan jurnal, serta dianalisis dengan cara

mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Analisis dilakukan untuk melihat kecenderungan perubahan keterampilan dan perilaku siswa antara kelompok control dan eksperimen (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

Indikator Keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan dua indikator utama, yaitu peningkatan nilai rata-rata memahami isi puisi dan perubahan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kriteria keberhasilan ditetapkan apabila nilai rata-rata kelas mencapai atau melebihi KKTP sebesar 78 dan terjadi peningkatan antusiasme, partisipasi, serta kemampuan bekerja sama siswa selama proses pembelajaran. Indikator tambahan mencakup keterlibatan siswa dalam diskusi, kemampuan memberikan argumentasi, serta peningkatan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat.

Dengan metode yang sistematis dan berdasarkan prinsip tindakan reflektif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran sastra yang lebih efektif dan menarik bagi siswa, khususnya dalam hal memahami isi puisi yang diperdengarkan (Arikunto, 2007).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan pembelajaran pada tes kemampuan awal atau pre tes bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pemodelan dengan pembacaan puisi terhadap peningkatan keterampilan memahami isi puisi yang diperdengarkan. Pada tahap awal, guru memberikan pengantar mengenai unsur batin puisi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa diminta mengidentifikasi tema, amanat, perasaan, serta nada dan suasana dari puisi.

Kemudian, siswa bekerja secara individual untuk mengisi Lembar Kerja Siswa (LK 1) dan melanjutkannya dengan diskusi kelompok untuk menyepakati data yang diperoleh. Diskusi ini kemudian dilanjutkan dengan pemaparan hasil kelompok di depan kelas. Guru memberikan klarifikasi,

Hasil evaluasi pada pre tes menunjukkan nilai rata-rata keterampilan memahami isi puisi sebesar 74,78, yang masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 78. Secara rinci, kelemahan ditemukan pada aspek menentukan perasaan dan menyimpulkan isi puisi. Siswa masih banyak yang keliru dalam mengaitkan perasaan penyair dengan bukti yang mendukung serta kurang mampu menyimpulkan isi puisi secara utuh.

Tabel 1. Hasil tes kemampuan awal/pre tes

No.	Aspek Pengamatan Proses Pembelajaran	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Intensifnya proses internalisasi penumbuhan antusias siswa untuk memahami isi puisi yang diperdengarkan	22	68,75
2.	Terjadinya proses diskusi yang kondusif untuk menentukan unsur-unsur batin yang terdapat dalam puisi	20	62,5
3.	Intensifnya proses siswa memilih unsur-unsur batin puisi sehingga siswa mampu memahami isi puisi yang diperdengarkan dengan baik	18	56,25
4.	Kondusifnya kondisi siswa saat memaparkan hasil memahami isi puisi yang diperdengarkan di depan kelas	24	75
5.	Terbangunnya suasana yang reflektif sehingga siswa bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran	25	78,125

Keterangan:

Sangat baik = 92%-100%

Kurang = 66%-74%

Baik = 84%-91%

sangat kurang = 0-65%

Cukup = 75%-83%

Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Awal/pre tes Memahami Isi

No.	Kriteria	Interval	Frekuensi	Skor	Persentase (%)	Rata-rata
1.	Sangat baik	92-100	0	0	0	2393:32= 74, 78 (kurang)
2.	Baik	84-91	1	88	3,68	
3.	Cukup	76-83	14	1122	46, 89	
4.	Kurang	68-75	13	942	39, 36	
5.	Sangat kurang	0-67	4	241	10,07	
Jumlah			32	2393	100%	

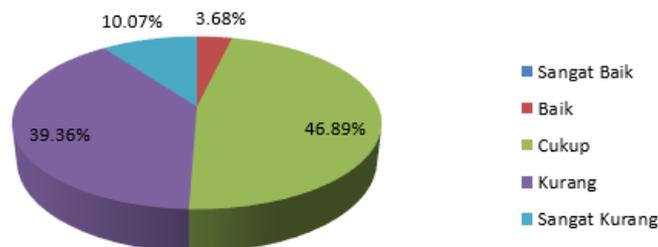


Diagram 1 Hasil Tes Kemampuan Awal/pre tes Memahami Isi Puisi yang Diperdengarkan

Keterangan nilai:

Sangat Baik	= 92-100	Kurang	= 68-75
Baik	= 84-91	Sangat Kurang	= 0-67
Cukup	= 76-83		

Observasi terhadap perilaku siswa menunjukkan bahwa sebagian siswa belum aktif dalam diskusi kelompok, bahkan ada yang belum menyelesaikan LK secara lengkap.

Perbaikan pembelajaran berdasarkan temuan dalam tes kemampuan awal tersebut, dilakukan refleksi untuk menyusun rencana perbaikan pada pre tes. Beberapa tindakan perbaikan yang dirancang antara lain: (1) guru menyampaikan hasil pre tes dan memberikan motivasi tambahan berupa bonus nilai bagi siswa yang aktif; (2) guru memperkuat arahan awal mengenai teknik menyimak dan unsur batin puisi secara lebih rinci; (3) pembentukan kelompok dilakukan lebih sistematis dan guru memantau pembagian tugas dalam kelompok; (4) memastikan seluruh siswa menyelesaikan LK sebelum diskusi berlangsung; dan (5) guru lebih aktif memberikan stimulus dengan pertanyaan-pertanyaan pengarah selama pembelajaran.

Hasil Pelaksanaan tes kemampuan akhir atau post tes menunjukkan adanya peningkatan baik dari segi proses maupun hasil. Pada tahap pendahuluan, guru menekankan pentingnya menyimak secara saksama dan memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai unsur batin puisi. Motivasi diberikan kepada siswa melalui insentif nilai tambahan bagi yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan.

Tabel 3. Hasil Tes Kemampuan Akhir/post tes Siswa

No.	Aspek Pengamatan Proses Pembelajaran	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Intensifnya proses internalisasi penumbuhan antusias siswa untuk memahami isi puisi yang diperdengarkan	28	87,5
2.	Terjadinya proses diskusi yang kondusif untuk menentukan unsur-unsur batin yang terdapat dalam puisi	28	87,5
3.	Intensifnya proses siswa memilih unsur-unsur batin puisi sehingga siswa mampu memahami isi puisi yang diperdengarkan dengan baik	28	87,5
4.	Kondusifnya kondisi siswa saat memaparkan hasil memahami isi puisi yang diperdengarkan di depan kelas	27	84,4
5.	Terbangunnya suasana yang reflektif sehingga siswa bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran	30	93,75

menciptakan suasana yang kondusif, serta memperkuat peran sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran.

Pembahasan Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pemodelan dengan media video pembacaan puisi efektif dalam meningkatkan keterampilan memahami isi puisi yang diperdengarkan. Keberhasilan ini selaras dengan pendapat Endraswara (2005:99-101) bahwa pemodelan sebagai model pembelajaran induktif memberikan ruang kepada siswa untuk aktif mengeksplorasi teks sastra, menyimpulkan, dan membangun pemahaman melalui data yang diperoleh dari tayangan Rahmawati (2023).

Melalui tayangan video, siswa memperoleh pengalaman belajar yang bersifat audiovisual, yang memperkuat penginderaan dan daya imajinasi mereka. Hal ini sesuai dengan pandangan Stephen (1998), yang menyatakan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran bahasa mendorong motivasi dan keterlibatan siswa, karena media tersebut mampu menyajikan pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan. Dalam konteks pembelajaran puisi, media video pembacaan puisi membantu siswa memahami penghayatan, intonasi, ekspresi, serta suasana yang terkandung dalam puisi secara lebih nyata. Saragih et al. (2022) menekankan bahwa penggunaan media video interaktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan

Model pemodelan juga memberikan kerangka yang terstruktur bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Suyatno (2009:77-78) menjelaskan bahwa model pembelajaran induktif, seperti pemodelan, melibatkan proses observasi, pengelompokan, penemuan pola, dan generalisasi, yang semuanya tercermin dalam kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi terlibat secara aktif dalam menemukan makna puisi berdasarkan data konkret yang disajikan melalui tayangan.

Peningkatan nilai siswa dari pre tes dan post tes membuktikan bahwa strategi ini efektif. Awalnya siswa mengalami kesulitan dalam menentukan perasaan dan menyimpulkan isi puisi, namun setelah mendapatkan arahan yang lebih intensif dan terstruktur, serta didukung oleh media yang tepat, mereka mampu memperbaiki performa secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap puisi yang bersifat imajinatif dan multitafsir dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang tepat dan media yang mendukung. Penelitian oleh Dahrul et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran

Perubahan perilaku siswa yang lebih aktif, percaya diri, dan antusias juga menunjukkan bahwa strategi ini berhasil meningkatkan aspek afektif dalam pembelajaran. Keberhasilan ini memperkuat pendapat Praveen (2007) bahwa apresiasi puisi tidak hanya menuntut kemampuan kognitif, tetapi juga kepekaan emosional dan latar belakang budaya siswa. Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat lebih mudah mengakses makna dalam puisi dan mengaitkannya dengan pengalaman mereka. Melani et al. (2023) menemukan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan

Pembelajaran menyimak puisi yang diperdengarkan membutuhkan perhatian terhadap unsur batin puisi seperti tema, perasaan, amanat, serta nada dan suasana. Sesuai dengan pendapat Waluyo (1991:106), pemahaman terhadap unsur-unsur ini memungkinkan pembaca untuk menafsirkan makna puisi secara lebih utuh. Dalam penelitian ini, proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi unsur-unsur tersebut melalui kegiatan menyimak dan diskusi, yang dilanjutkan dengan penyimpulan isi puisi secara mandiri. Ma'arif et al. (2023) mengembangkan media pembelajaran video kreatif yang efektif dalam pembelajaran menulis puisi, membantu siswa memahami dan mengekspresikan unsur-unsur tersebut.

Dari sudut pandang media pembelajaran, penggunaan video pembacaan puisi memenuhi syarat sebagai media audio-visual yang efektif. Djamarah (2010:120-122) menyatakan bahwa media berfungsi sebagai perantara untuk menjembatani ketidakjelasan bahan ajar dan memperjelas penyampaian pesan pembelajaran. Dalam konteks ini, video pembacaan puisi menjadi jembatan antara teks puisi yang bersifat simbolik dan pemahaman siswa yang memerlukan bantuan visual dan auditif untuk menangkap makna tersirat. Rahman dan Afnita (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi dalam pembelajaran puisi dapat meningkatkan keterampilan menulis teks puisi siswa secara signifikan.

Kombinasi antara pemodelan dan media video membentuk pengalaman belajar yang holistik. Pembelajaran tidak hanya menekankan hasil, tetapi juga proses kognitif dan afektif siswa. Siswa dilibatkan secara aktif, diberi kesempatan untuk mengembangkan pendapat, dan dibimbing untuk menyusun simpulan berdasarkan data yang nyata. Pendekatan ini mendorong terbentuknya pembelajaran bermakna, di mana siswa tidak hanya memahami isi puisi, tetapi juga mampu mengapresiasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa strategi pembelajaran yang menggabungkan pendekatan pemodelan dan penggunaan

media yang relevan dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan memahami isi puisi yang diperdengarkan secara signifikan. Strategi ini direkomendasikan untuk diterapkan lebih luas dalam pembelajaran sastra di tingkat SMP agar siswa tidak hanya mampu memahami karya sastra secara kognitif, tetapi juga mengembangkan apresiasi dan sensitivitas terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang diangkat dalam karya sastra tersebut (Melani et al., 2023).

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, serta pembahasan terhadap data kuantitatif dan kualitatif yang dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran pemodelan dengan media video pembacaan puisi secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan memahami isi puisi yang diperdengarkan pada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Cilacap Peningkatan ini tercermin dalam perolehan nilai rata-rata siswa yang mengalami kenaikan dari 74,78 menjadi 78,6, melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) yang ditetapkan.

Penerapan model pemodelan terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam mengamati, mendiskusikan, menyimpulkan, dan menafsirkan isi puisi berdasarkan tayangan video yang diperdengarkan. Media video pembacaan puisi berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan pemahaman mendalam terhadap unsur-unsur batin puisi, seperti tema, amanat, perasaan, serta nada dan suasana, dengan memadukan rangsangan visual dan auditif.

Dari sisi perilaku, terjadi perubahan positif yang signifikan. Antusiasme, keaktifan, kerja sama, kepercayaan diri, dan kemampuan berpikir kritis siswa meningkat secara nyata pada siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat, didukung dengan media yang sesuai, dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif dan mendorong perkembangan kemampuan afektif dan kognitif siswa secara seimbang.

Kontribusi utama dari penelitian ini adalah memberikan bukti empiris bahwa pemodelan yang berbasis pada pendekatan induktif, jika dikombinasikan dengan media audio-visual yang tepat, dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi kesulitan siswa dalam memahami teks sastra yang bersifat imajinatif dan multitafsir, khususnya puisi. Penelitian ini memperkaya khazanah strategi pembelajaran sastra Indonesia di tingkat SMP dan mempertegas urgensi inovasi pedagogis dalam mengatasi rendahnya keterampilan menyimak dan mengapresiasi karya sastra di kalangan pelajar.

Implikasi dari temuan ini penting bagi para guru bahasa Indonesia untuk mempertimbangkan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, serta menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa guna meningkatkan efektivitas pengajaran sastra. Selain itu, hasil penelitian ini mendorong perlunya pelatihan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan dalam menggunakan media dan pendekatan pembelajaran yang variatif dan kontekstual.

Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan adanya penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari sisi jumlah sampel maupun variasi konteks sosial dan budaya siswa, guna menguji generalisasi efektivitas model pembelajaran ini. Penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi penggunaan teknologi digital interaktif lain seperti platform daring, animasi puisi, atau augmented reality sebagai media baru dalam pembelajaran apresiasi sastra. Dengan demikian, inovasi pembelajaran sastra dapat terus dikembangkan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan generasi pembelajar abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiana, F., D, Y., & Salim, A. (2022). Penggunaan media video klip dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam siswa kelas VIII SMP N 7 Muaro Jambi tahun ajaran 2021/2022. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 11(2), 39–48.
- Arikunto, S. (2007). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Revisi IV). Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Revisi VI). Rineka Cipta.
- Arlindo, R., Nopriani, H., & Ariyani, S. (2022). Penerapan media audio visual dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Pagar Alam tahun pelajaran 2021–2022. *Jurnal Lentera Pedagogi*, 6(1), 26–35.
- Astiti, P. W. M., Witono, A. H., & Mahyudi, J. (2024). Pengembangan video pembelajaran berbasis multimedia materi puisi kelas IV SD. *Journal of Classroom Action Research*, 6(1), 147–161. <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i1.6904>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dahrul, D., Djumingin, S., & Maman, M. (2022). Keefektifan penggunaan media video dan media animasi dalam pembelajaran menulis teks puisi siswa kelas VIII MTs DDI Takkalasi Kabupaten Barru. *ResearchGate*.
- Dewi, I. G. A. C. P., Astika, I. M., & Gunatama, G. (2016). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler apresiasi sastra di SMP Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 4(2).
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to design and evaluate research in education* (8th ed.). McGraw-Hill.

- Haruminarti, T. E. (2023). Pembelajaran menulis puisi dengan sugesti imajinasi menggunakan media video keindahan alam. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 5(2).
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner* (3rd ed.). Deakin University.
- Khoiriyah, K. (2020). Pemanfaatan video sebagai media pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa SMP. *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Krismelinda, K., Andayani, W., Hartati, R., Siregar, T. M. S., & Simorangkir, I. M. (2021). Peningkatan kemampuan apresiasi sastra siswa SMP melalui model investigasi kelompok. *Wacana: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 20(1).
- Lazuardi, M. Z., Supriyadi, & Masie, S. R. (2020). Pembelajaran menulis puisi bebas dengan pemodelan. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 3(2).
- Ma'arif, A. S., Hetilaniar, & Agustina, J. (2023). Pengembangan media pembelajaran video kreatif terhadap pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA N I Belitang III. *Jurnal Universitas PGRI Palembang*.
- Melani, M., Yusri, F., & Adriyanti, L. (2023). Meningkatkan motivasi belajar dengan penggunaan video pembelajaran di MTsS Asy-Syarif Sidang Koto Laweh. *Jurnal STIEPARI*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Musfiroh, A. T., & Kanzunnudin, M. (2022). Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran puisi. *Seminar Nasional Revitalisasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era 5.0 Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar*.
- Prasanthi, N. M. D., & Kristiantari, M. G. R. (2021). Pengembangan video pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual materi menulis puisi siswa kelas IV SD. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 2(1), 74–87. <https://doi.org/10.23887/mpi.v2i1.33622>
- Putri, T. O., Efendi, I., & Naufal, M. Z. (2024). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X MAN 1 Indramayu tahun ajaran 2024/2025. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 19135. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.19135>
- Rahman, A. A., & Afnita, A. (2024). Pengaruh model project based learning berbantuan media video animasi terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri Pariaman. *Journal of Education Language and Innovation*, 2(2), 46–59. <https://doi.org/10.24036/jeli.v2i2.46>
- Rahman, A. A., & Afnita, A. (2024). Pengaruh model project based learning berbantuan media video animasi terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri Pariaman. *jeli.ppj.unp.ac.id*.
- Rahmawati, A. (2023). Penggunaan teknik modelling digital untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi pada siswa sekolah dasar. *Prosiding Online IKIP PGRI Bojonegoro*.

- Ronaldo, R., Putra, Y. P., & Mahdijaya, M. (2023). Peningkatan kemampuan apresiasi sastra melalui pengajaran puisi. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 3(1).
- Saragih, M., Hartati, R., Sidabutar, R., & Sembiring, R. W. (2022). Penerapan penggunaan media pembelajaran video interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar di Sekolah Yabes School Medan. *Jurnal Amik Widya Loka*.
- Sayoga, R., & Nurlatifah, N. (2023). Meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui media audio visual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Klari. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 2(4).
- Sridianti.com. (2024). *Metode induktif: Pendekatan logika dalam penalaran dan penemuan pengetahuan baru*.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumardjo, J. (1998). *Apresiasi kesusastraan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Tumunggar, S. (2014). Peningkatan keterampilan membaca puisi dengan model amati, tiru, dan modifikasi menggunakan media video pembacaan puisi [Skripsi, Universitas Negeri Semarang].
- Utomo, D. N. P., Hawa, M., & Setiyono, J. (2023). Peningkatan keterampilan menulis teks puisi menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan media audio visual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sugihwaras. *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.